

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Salah satu aspek penting dalam melakukan suatu penelitian yakni dengan menentukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini karena diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang dilakukan dengan proses pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara statistik. Menurut Arifin (2014, hlm. 29),

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian kuasi eksperimen menurut Arifin (2014, hlm. 74) “tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya tetapi tidak ada pengontrolan dan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan seperti yang dikemukakan”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Rancangan ini berupa rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan, dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

#### B. Desain Penelitian

Rancangan desain dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini karena untuk membandingkan hasil dari sebuah perlakuan tanpa membutuhkan kelompok yang benar-benar serupa. Peneliti menggunakan dua kelas yang dipilih tidak secara acak.

Desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* (sebelum *treatment*) di sini berupa angket untuk mengetahui gambaran awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Baik tidaknya hasil *pretest* ditentukan oleh perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikenakan *posttest* (setelah *treatment*) untuk melihat efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Sama halnya dengan *pretest*, *posttest* di sini juga berupa angket. Kelas eksperimen melakukan *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas Kelas Eksperimen ( $X_1$ ) yang dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Word Square*.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat ( $Y$ ) yaitu keaktifan belajar siswa.

Tabel hubungan antar variabel  $X$  dan  $Y$  sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Model Desain Hubungan Antar Variabel**

Variabel X Variabel Y	Kelas Eksperimen ( $X_1$ )	Kelas Kontrol ( $X_2$ )
Keaktifan belajar siswa pada aspek <i>visual activities</i> ( $Y_1$ )	$X_1Y_1$	$X_2Y_1$
Keaktifan belajar siswa pada aspek <i>oral activities</i> ( $Y_2$ )	$X_1Y_2$	$X_2Y_2$
Keaktifan belajar siswa pada aspek <i>emotional activities</i> ( $Y_3$ )	$X_1Y_3$	$X_2Y_3$

Keterangan:

$X_1Y_1$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *visual activities* dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*.

$X_1Y_2$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *oral activities* dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*.

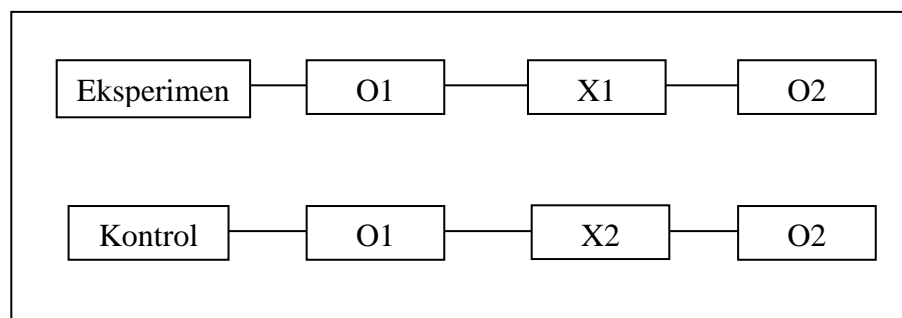
$X_1Y_3$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *emotional activities* dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*.

$X_2Y_1$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *visual activities* dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*.

$X_2Y_2$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *oral activities* dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*.

$X_2Y_3$  = keaktifan belajar siswa pada aspek *emotional activities* dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Penelitian diambil dari perbandingan hasil angket awal dan angket akhir. Kelas eksperimen diberi *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol diberi *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*. Pola umum desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan:

$O_1$  : *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Angket awal)

$O_2$  : *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Angket akhir)

$X_1$  : Penerapan model pembelajaran *Word Square* pada kelas eksperimen

$X_2$  : Penerapan model pembelajaran *Scramble* pada kelas kontrol

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMP Negeri 26 Bandung yang berasal dari kelas XI-A s.d. XI-H berjumlah 286 orang (siswa). Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti untuk didapatkan kesimpulan. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “populasi adalah keseluruhan objek

yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Berikut adalah daftar kelas sebagai populasi:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
IX-A	36
IX-B	35
IX-C	36
IX-D	36
IX-E	36
IX-F	36
IX-G	35
IX-H	36
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>286</b>

(Sumber: SMPN 26 Bandung 2016)

## 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen. Alasan memilih teknik ini adalah karena sampel yang diambil adalah kelompok siswa yang sudah terbentuk tanpa ada campur tangan dan pertimbangan peneliti dalam menentukan kelas. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”

*Cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas IX-B dan kelas IX-G. Kemudian dua kelas tersebut dipilih

untuk menentukan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Kelas IX-G sebagai kelas eksperimen akan diberi perlakuan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas IX-B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
XI-B	35	Kelas Eksperimen
XI-G	35	Kelas Kontrol

(Sumber: SMPN 26 Bandung 2016)

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang perlu dijelaskan secara operasional agar dapat mengetahui tujuan penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya :

##### 1. Model Pembelajaran *Word Square*

Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini hampir mirip seperti teka-teki silang (TTS) tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti.

##### 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa diantaranya *visual activities*, *oral activities* dan *emotional activities*. *Visual activities* berkaitan dengan membaca, memperhatikan dan melihat. *Oral activities*

berkaitan dengan bertanya, berpendapat, diskusi, menyatakan, menerima dan memberi saran atau tanggapan. *Emotional activities* berkaitan dengan bersemangat, minat, gembira, berani, bosan dan bergairah

### 3. Mata Pelajaran TIK

Mata Pelajaran TIK merupakan pelajaran yang membahas tentang kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IX pada semester satu yaitu mengenai pengenalan internet.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Arifin (2014, hlm. 225) “instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

### 1. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Seperti yang dipaparkan oleh Arifin (2014, hlm. 228) bahwa “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, berupa pernyataan yang diajukan sudah memiliki jawaban alternatif (*option*) sehingga responden akan menjawab pilihan alternatif jawaban yang telah tersedia. Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan untuk menjawab sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan angket keaktifan belajar siswa.

Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Arifin (2014, hlm. 166) menjelaskan keuntungan dari angket antara lain:

“(1) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, (2) informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, (3) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.”

Model skala yang digunakan dalam angket ini adalah model skala *Likert*. Pemilihan skala likert digunakan karena untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penilaian sesuai dengan model skala *Likert* dengan pernyataan SS (sangat setuju), S (setuju), TT (tidak tahu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Setiap pernyataan positif diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

**Tabel 3.4**  
**Model Skala *Likert***

<b>Pertanyaan Sikap</b>	<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Tahu (TT)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## 2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi perlu dilakukan oleh guru untuk memahami lebih jauh tentang situasi pembelajaran di dalam kelas, namun tidak semua hal yang dilihat di dalam kelas merupakan observasi, melainkan harus berdasarkan tujuan yang jelas dan sesuai dengan aspek-aspek tertentu.

Menurut Arifin (2014, hlm. 152) observasi adalah “suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Peneliti menggunakan cara observasi partisipasi, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

## 3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Arifin (2014, hlm. 157) wawancara adalah “salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab,

baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik”. Wawancara dilakukan secara lisan kepada siswa sebagai responden. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Hasil wawancara dan observasi dapat dibandingkan untuk melihat kesesuaian hasil dari kedua teknik tersebut.

## F. Teknik Pengembangan Instrumen

Pengembangan Instrumen dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang sesuai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti, menurut Arifin (2014, hlm. 244) menjelaskan :

Jika instrumen di buat atau dikembangkan sendiri, langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) merumuskan masalah penelitian; (2) menemukan variabel penelitian; (3) menentukan instrumen yang akan digunakan; (4) menjabarkan konstruksi setiap variabel; (5) menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel; (6) menyusun butir-butir instrumen; (7) kaji ulang butir-butir instrumen; (8) menyusun perangkat sementara; (9) uji-coba perangkat instrumen; (10) perbaikan instrumen dan (11) penataan perangkat instrumen akhir.

Jadi instrumen terlebih dahulu harus melewati tahap pengujian. Tahap ini dilakukan agar dapat melihat apakah instrumen sudah sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian atau tidak. Dalam prosesnya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2016, hlm. 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”. Penelitian ini menggunakan angket keaktifan belajar siswa, sehingga kesesuaian instrumen di uji dari segi konstraknya. Untuk menguji validitas konstruk biasanya digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Uji validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan pada proses judgement dengan dosen ahli dan satu guru di sekolah tempat penelitian.

Perhitungan validitas instrumen angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(n \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{(n \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Arifin (2016, hlm. 254)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment* dari Pearson

$\Sigma x$  = skor masing-masing item

$\Sigma y$  = skor total variabel

$n$  = jumlah responden

Menurut Arifin (2016, hlm. 257) penafsiran validitas dapat menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Acuan Validitas Soal**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Setelah koefisien korelasi diperoleh maka diuji pula tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Suharsaputra (2014, hlm. 133)

Keterangan:

$t$  hitung = uji signifikansi korelasi

$n$  = jumlah responden

$r$  = koefisien korelasi yang telah dihitung

Nilai  $t$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Apabila  $t$  hitung >  $t$  tabel maka item dikatakan valid, namun bila  $t$  hitung <  $t$  tabel maka item tersebut tidak valid.

Khairunnisa, 2016

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kekonsistenan alat ukur. Menurut Arifin (2014, hlm. 248) “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Uji reliabilitas dilakukan agar angket yang digunakan benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini digunakan untuk menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan pilihan lebih dari dua.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Arifin (2014, hlm. 249)

Keterangan:

$\alpha$  = reliabilitas instrumen

$R$  = jumlah butir soal

$\sigma_i^2$  = varian butir soal

$\sigma_x^2$  = varian skor soal

Nilai  $\alpha$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Apabila  $\alpha$  hitung >  $\alpha$  tabel maka item dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data Angket

Cara menganalisis angket pada penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Dalam skala ini, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Selanjutnya hasil jawaban responden dihitung. Jika skor angket awal dan angket akhir sudah didapat, maka selanjutnya dilakukan analisis, apakah ada peningkatan skor di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22.

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data angket awal dan angket akhir, maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya yakni jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, dan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kehomogenan dari sampel yang telah didapat dari populasi. Menurut Arifin (2014, hlm. 286) “tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak”. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene*. Uji *levene* ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) mempunyai varian dengan variabel terikat (*dependent*).

Kriteria pengujiannya apabila nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama, sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Dalam pelaksanaannya perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan program aplikasi SPSS versi 22.

### c. Uji Hipotesis

Untuk melihat penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan uji hipotesis, data hasil angket awal dan angket akhir keaktifan belajar siswa. Perhitungan ini digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada skor angket awal dan angket akhir kedua sampel yang menggunakan model *Word Square* dan model *Scramble*, dengan kata lain, melalui perhitungan ini kita dapat membandingkan data (variabel) itu sama atau tidak. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji-t. Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Arifin (2014, hlm. 287)

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = rata-rata skor *gain* kelompok eksperimen  
 $\bar{x}_2$  = rata-rata skor *gain* kelompok kontrol  
s = simpangan baku  
 $n_1$  dan  $n_2$  = jumlah siswa

Selanjutnya, untuk mencari nilai s menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Arifin (2014, hlm. 287)

Keterangan:

- $s_1^2$  = varians kelompok eksperimen  
 $s_2^2$  = varians kelompok kontrol  
 $n_1$  = jumlah anggota kelompok kelas eksperimen  
 $n_2$  = jumlah anggota kelompok kelas kontrol

Untuk mempermudah perhitungan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 22.

## 2. Analisis Data Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berupa daftar isian yang diisi oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur seperti apa keaktifan siswa pada beberapa aspek saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan model pembelajaran *Scramble*. Data hasil observasi nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam pembacaannya.

## 3. Analisis Data Wawancara

Khairunnisa, 2016

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada siswa. Hasil dari wawancara disajikan sebagai penguatan untuk hasil dari angket dan observasi.

## H. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Berikut penjabaran dari ketiga tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

- a. Memilih masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literatur seperti buku bacaan, skripsi terdahulu, jurnal, dan sebagainya.
- b. Studi pendahuluan, dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah yang akan diteliti yaitu SMP Negeri 26 Bandung.
- c. Merumuskan masalah, melakukan perumusan masalah dan menentukan judul penelitian dengan bentuk proposal penelitian.
- d. Memilih metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah Model Pembelajaran *Word Square* dan variabel Y adalah keaktifan belajar siswa.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu angket, observasi dan wawancara.
- f. Melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.
- g. Menentukan sumber data, yaitu berupa sampel atau kelas yang dijadikan penelitian.
- h. Melakukan uji coba instrumen kepada kelas lain (diluar kelas penelitian).
- i. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil dari ujicoba instrumen.

### 2. Pelaksanaan penelitian

- a. Menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian.

- b. Melakukan *pretest* (angket awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- c. Memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap kelas eksperimen, dan model pembelajaran *Scramble* terhadap kelas kontrol.
- d. Melaksanakan *posttest* (angket akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi *treatment*.
- e. Melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung.
- f. Melakukan wawancara ketika pembelajaran telah selesai.

### **3. Tahap Penyusunan Laporan**

- a. Mengolah data hasil *pretest* (angket awal) dan *posttest* (angket akhir)
- b. Membahas hasil eksperimen sesuai dengan rumusan masalah
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil angket awal dan angket akhir serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.
- d. Pembuatan laporan dalam bentuk skripsi sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.